

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu jenjang yang wajib didapatkan oleh setiap orang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 1 yang berbunyi, “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap orang karena dengan pendidikan, seseorang tersebut dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan serta dapat mengembangkan potensi dalam dirinya yang berguna untuk kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang.

Teori hierarki kebutuhan yang diajukan oleh Abraham Maslow (dalam Desmita, 2017) menyebutkan lima jenis kebutuhan dasar manusia. Salah satunya adalah kebutuhan akan rasa harga diri. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan akan *self-respect* atau penghormatan/penghargaan dari diri sendiri, seperti rasa percaya diri. Menurut (Lauster, 2012) *Self-confidence* (kepercayaan diri) merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensinya, karena dengan rasa percaya diri peserta didik dapat memahami kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Rasa percaya diri ini dapat ditanamkan melalui proses belajar mengajar sehari-hari, dengan mengembangkan sikap berani bersosialisasi di dalam kelas dan di luar kelas atau di lingkungan sekolah. Pentingnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi pada peserta didik dapat membantu memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Seperti yang dijelaskan oleh (Agustyaningrum, 2016) bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Sejalan dengan Agustyaningrum, (Pratiwi & Laksmiwati, 2016) juga menyatakan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri umumnya mampu memiliki keyakinan bahwa apapun langkah yang ditempuh dalam kegiatan belajarnya mampu memberikan hasil yang memuaskan nantinya. Sebaliknya, apabila siswa memiliki kepercayaan diri rendah maka akan berpengaruh pula dengan hasil belajarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Anthony (Ghufron, 2012) menjelaskan bahwa siswa tidak memiliki rasa percaya diri maka siswa tersebut tidak akan bisa menerima kenyataan dalam hidup, tidak dapat mengembangkan kesadaran dirinya, selalu berfikir negatif terhadap orang lain, tidak memiliki kemandirian dalam hidup, serta tidak mempunyai kemampuan untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkannya. Seperti mencapai hasil belajar yang baik, berteman dengan banyak orang, serta berprestasi dalam belajar dan ekstrakurikuler yang diikuti.

Selain faktor kepercayaan diri, rendahnya motivasi belajar juga turut mempengaruhi hasil belajar. (Lidia, 2019) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu ketika belajar sampai mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran. Gok dan Silai (Lidia, 2019) menjelaskan motivasi dapat menjadi stimulus peserta didik dalam belajar sehingga mereka mampu belajar tanpa diawasi dan tetap bekerja keras ketika mendapatkan masalah dan ketika berbuat salah, mereka akan mencoba berusaha lagi dengan tetap mengarahkan perhatiannya pada hasil yang ingin dicapai.

Pentingnya motivasi belajar dari peserta didik dapat membantu memperoleh hasil belajar yang baik. Seperti yang dijelaskan (Risyanto, 2017) bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar siswa, sehingga apabila memiliki motivasi yang kuat maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik begitupun sebaliknya. Sejalan dengan Risyanto, (Budiariawan, 2019) juga menjelaskan bahwa ketika siswa telah memperoleh motivasi belajar yang tinggi, hal ini akan menggiatkan siswa dalam aktivitas belajarnya serta mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab

dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah. Rasa kepercayaan diri dan motivasi belajar ini harus selalu dimiliki oleh setiap peserta didik saat mempelajari semua bidang ilmu, salah satunya mata pelajaran biologi.

Mata Pelajaran Biologi merupakan salah satu cabang dari IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang mempelajari mengenai kehidupan, baik yang bersifat biotik maupun abiotik. Sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa biologi adalah mata pelajaran yang sulit dan memusingkan karena terlalu banyak teori yang harus dipahami. Tak hanya memahami, pada beberapa teorinya juga memerlukan praktik agar teori yang sudah dipelajari dapat dirasakan secara langsung serta peserta didik mendapatkan pengalaman baru dari kegiatan praktikum tersebut. Namun, saat pandemi seperti ini tentu saja kegiatan praktikum menjadi terbatas karena sulit untuk dilakukan di rumah masing-masing mengingat alat-alat laboratorium yang dibutuhkan hanya terdapat di laboratorium, kecuali praktikum yang bersifat sederhana dapat dilakukan di rumah masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 6 Tasikmalaya pada bulan Oktober – November 2020, pembelajaran tatap muka beralih ke pembelajaran daring melalui aplikasi Sekolah Pintar Indonesia (SPI) dan Zoom Meeting. Dalam melakukan pembelajaran daring, banyak sekali kendala yang ditemukan diantaranya akses internet, media pembelajaran yang digunakan, kurangnya interaksi dengan guru dan teman, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Selain itu banyak peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan belajar pada saat pembelajaran berlangsung, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan dengan guru dan menyontek pekerjaan teman. Beberapa dari peserta didik juga merasa cemas karena takut gagal atau tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Hal ini sejalan dengan Sherman, Bunyan, Cresswell & Jaremka (Mulya & Lengkana, 2020) menyatakan bahwa perasaan gugup, canggung seringkali menghinggapi seseorang yang memang merasa tidak percaya diri, sulit mengikuti pembelajaran atau bahkan tidak menguasai pembelajaran.

Selain dari kepercayaan diri, hasil belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar. Dilihat dari motivasi peserta didik kelas XI MIPA pada saat kegiatan belajar berlangsung yaitu rendahnya keaktifan dari peserta didik dalam menyampaikan

pendapat dengan bertanya tentang materi pelajaran rasa ingin tahu yang kurang dan kurangnya semangat yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini diduga dapat mempengaruhi hasil belajar seperti yang dinyatakan oleh Suviana (2012); Sanjaya (2010); Aritonang (2008) dalam (Sinaga et al., 2017) bahwa hasil belajar dipengaruhi motivasi belajar siswa baik dari faktor internal maupun eksternalnya. Dengan begitu kepercayaan diri dan motivasi belajar ini perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana kemampuan akan keyakinan diri pada masing-masing individu, keinginan untuk melakukan sesuatu tanpa paksaan serta melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar yang didapatkan.

Oleh karena itu, penulis menduga bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik sehingga penulis ingin meneliti lebih lanjut hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana upaya untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik di SMAN 6 Tasikmalaya?
- 2) Apakah kepercayaan diri dan motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi?

Agar penelitian ini terarah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- 1) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik dan variabel bebasnya adalah kepercayaan diri dan motivasi belajar.
- 2) Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah mata pelajaran Biologi.
- 3) Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA SMAN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.
- 4) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nontes berupa angket kepercayaan diri dan motivasi belajar serta dokumentasi hasil belajar (Raport) semester ganjil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Adakah Hubungan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI MIPA SMAN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021?.
- b. Adakah Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI MIPA SMAN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021?.
- c. Adakah Hubungan Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI MIPA SMAN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021?.

1.3 Definisi Operasional

Untuk menjaga agar tidak menimbulkan berbagai penafsiran yang berbeda dari istilah-istilah yang ada, maka penulis mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

- a. Hasil belajar merupakan keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai kemampuan yang mencakup dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuannya. Adapun pengukuran hasil belajar diperoleh dari dokumentasi hasil belajar guru mata pelajaran biologi yaitu skor Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas XI MIPA pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.
- b. Kepercayaan diri merupakan sikap yakin akan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri sehingga akan berani dan bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu. Adapun pengukuran kepercayaan diri yaitu menggunakan nontes berupa angket yang diadaptasi dari Lauster (dalam Rasadi, 2018). Angket yang digunakan dalam bentuk *checklist* terdiri dari 33 pernyataan positif dan negatif yang mencakup lima indikator yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Skala yang digunakan untuk mengukur instrumen angket kepercayaan diri dengan menggunakan skala *likert*.
- c. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan belajar sehingga tujuan dari belajar itu tercapai. Adapun pengukuran motivasi belajar yaitu menggunakan nontes berupa angket yang diadopsi dari Hsiao-Lin Tuan (dalam Susanti, 2019). Angket yang akan

digunakan dalam bentuk *checklist* terdiri dari 27 pernyataan positif dan negatif yang mencakup lima indikator yaitu strategi pembelajaran aktif, nilai pembelajaran, tujuan kinerja, tujuan pencapaian dan belajar stimulus lingkungan. Skala yang digunakan untuk mengukur instrumen angket kepercayaan diri dengan menggunakan skala *likert*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas XI MIPA SMAN 6 tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.
- b. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas XI MIPA SMAN 6 tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.
- c. Untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas XI MIPA SMAN 6 tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis dalam penelitian ini untuk memberikan informasi, membangun pemikiran, bahan referensi tambahan tentang kepercayaan diri dan motivasi belajar yang diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi Sekolah

Memberikan informasi dan masukan dalam upaya menciptakan lingkungan belajar senyaman mungkin agar dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran Biologi di sekolah.

1.5.2.2 Bagi Guru

Memberi masukan kepada guru atau calon guru dalam meningkatkan kepercayaan diri dari peserta didik, menciptakan suasana belajar yang kondusif,

serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar mendapatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

1.5.2.3 Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar dalam setiap proses pembelajaran agar pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik.

1.5.2.4 Bagi Penulis

Dapat menjadi bahan pengetahuan, pengalaman dan dapat meningkatkan pemahaman konsep kepercayaan diri dan motivasi belajar.